

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Selanjutnya dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian survei. Data yang dipelajari dalam penelitian survei adalah data dari sampel yang diambil dari populasi besar / kecil.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan waktu selama 4 bulan, yang di mulai dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan April 2014. Sedangkan tempat penelitian adalah di kantor PT. BPRS Jabal Nur Surabaya yang beralamatkan di Jalan Gayungsari Barat No. 89 Surabaya Telp : (031) 8294135.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.<sup>3</sup> Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini relatif kecil, oleh karena itu semua anggota populasi karyawan PT. BPRS Jabal Nur Surabaya dijadikan sampel yang berjumlah 25 orang, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.<sup>4</sup>

### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel antara lain:

#### 1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat dipengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 99.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 122.

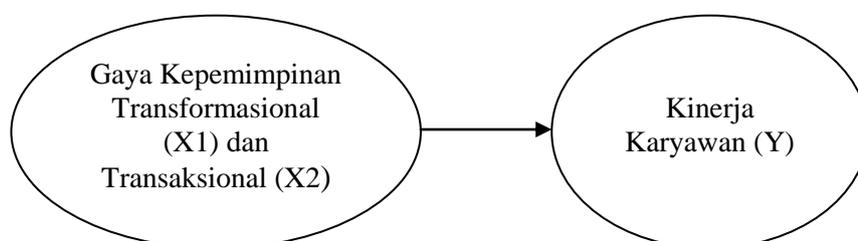
<sup>5</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian ...*, 38.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional (X1) dan gaya kepemimpinan transaksional (X2).

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>6</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

Gambar 3.1  
Hubungan antara variabel X dan variabel Y



## E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. 2 variabel independen yakni kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan. Berikut ini penjelasan dari ke tiga variabel tersebut:

- 1) Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mencakup upaya perubahan terhadap karyawan untuk berbuat lebih baik lagi dari apa yang biasa dikerjakan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Dalam kepemimpinan transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan, dan mengartikulasikan visi organisasi. Karyawan harus

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

menerima dan mengakui kredibilitas pemimpin. Keberadaan para pemimpin transformasional mempunyai efek transformasi baik pada tingkat organisasi maupun pada tingkat individu.

- 2) Kepemimpinan transaksional yakni kepemimpinan di mana pemimpin menentukan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan agar mereka dapat mencapai tujuan mereka sendiri atau organisasi dan membantu karyawan agar memperoleh kepercayaan dalam mengerjakan tugas tersebut. Pada kepemimpinan transaksional, seorang pemimpin tidak perlu memiliki figur yang sempurna seperti pada kepemimpinan transformasional. Pemimpin tersebut juga tidak perlu memiliki superioritas dalam bidang tertentu, seperti yang terdapat pada kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transaksional juga tidak selalu terkait dengan uang di dalam hubungan kontraktualnya. Meskipun ada ciri *reward* di dalamnya, namun *reward* yang dimaksud tidaklah selalu berupa uang atau hal-hal komersial semata.
- 3) Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai oleh seseorang, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja yang baik adalah yang mampu untuk menciptakan gambaran yang tepat mengenai kinerja karyawan yang dinilai. Penilaian tidak hanya ditujukan untuk menilai dan memperbaiki kinerja yang buruk, namun juga untuk mendorong para pegawai

untuk bekerja lebih baik lagi. Dalam menilai kinerja karyawan, penilai juga harus memperhatikan syarat-syarat penilaian kinerja.

## F. Uji Validitas dan Realiabilitas

### 1. Uji validitas – *Corrected item-total correlation*

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.<sup>7</sup> Pada uji validitas ini menggunakan analisis *corrected item-total correlation*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Hal itu dikarenakan agar tidak terjadi koefisien item yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya).<sup>8</sup>

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (uji dua dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 49.

<sup>8</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Jakarta: Buku Kita, 2009), 20.

- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji dua dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji reliabilitas – *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik.<sup>9</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut hilang. Metode *Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (missal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (missal 0-20,0-50).<sup>10</sup>

Rumus Reliabilitas dengan metode *Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari  $r$  kritis *product moment*,

<sup>9</sup> [www.statsdata.my.id/2011/12/uji-validitas-dan-reliabilitas.html?m=1](http://www.statsdata.my.id/2011/12/uji-validitas-dan-reliabilitas.html?m=1), diakses pada 16 Juni 2014.

<sup>10</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar ...*, 25.

atau bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

## **G. Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah :

- a. Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini data primer berupa hasil observasi dan penyebaran kuisisioner yang diberikan kepada para karyawan PT. BPRS Jabal Nur Surabaya.
- b. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>12</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian yaitu kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, dan kinerja karyawan.

### **2. Sumber data**

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode...*, 20

<sup>12</sup> *Ibid.*, 21

Sumber data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi pada saat magang dan hasil penyebaran kuisioner.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dan literatur tentang kepemimpinan, jurnal, dan penelitian terdahulu.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, di antaranya :

1. Studi pustaka, yaitu dengan mendapatkan data penunjang kelengkapan informasi yang diperoleh dengan cara membaca literatur tentang kepemimpinan, jurnal, dan penelitian terdahulu.
2. Studi lapangan, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan mendapatkan data primer yang langsung diperoleh di PT. BPRS Jabal Nur Surabaya dengan cara :
  - a. Pemberian kuisioner, yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.<sup>13</sup> Dan

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, 123.

jenis angket yang digunakan adalah angket berskala dengan Jenis *Rating Scale* atau *Likert Scale*. *Likert Scale* atau Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.<sup>14</sup> Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Item-item tersebut adalah item-item yang relevan dengan apa yang ingin diketahui, dimana responden akan memilih jawaban-jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor.<sup>15</sup> Pedoman dalam pemberian skor adalah sebagai berikut:

- a) Untuk pertanyaan bersifat positif, maka bobot jawaban disusun sesuai dengan urutan,<sup>16</sup> yakni:

Tabel 3.1  
Bobot Penilaian Setiap Jawaban

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Tabel 3.2  
Skala likert

<sup>14</sup> Fathir M. Natsir, "Cara Menghitung Skala Likert", <http://fathirphoto.wordpress.com/2013/09/24/cara-menghitung-skala-likert/>, diakses pada 15 Februari 2014.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistika untuk ...*, 86.

<sup>16</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), 89.

<b>Instrumen Variabel</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Gaya Kepemimpinan Transaksional	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Kurang Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Gaya Kepemimpinan Transformasional	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Kurang Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Kinerja Karyawan	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Kurang Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

- b. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan pancaindra.<sup>17</sup> Bentuk observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yakni observasi ketika peneliti melaksanakan praktik magang di PT. BPRS Jabal Nur Surabaya.

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, 134.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_5$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.<sup>18</sup>

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel Independen

$a$  = Konstanta, yaitu nilai  $Y'$  jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y'$  yang didasarkan variabel  $X_1, X_2$

### 2. Uji hipotesis

Untuk membuktikan dalam uji hipotesis ini terbukti atau tidak, maka ada 2 cara untuk membuktikannya, yaitu:

- a. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F)

---

<sup>18</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 127.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , ..... $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$	= Koefisien determinasi
$n$	= Jumlah data
$k$	= Jumlah variabel independen

b. Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , ..... $X_5$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

t hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$	= Koefisien korelasi parsial
$k$	= Jumlah variabel independen
$n$	= Jumlah data atau kasus

3. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data skala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis ini menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal.<sup>19</sup>

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Metode uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.<sup>20</sup>

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>21</sup> Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>22</sup>

Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan

---

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri ...*, 28.

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar ...*, 147.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 158.

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 125.

nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>23</sup>

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.

---

<sup>23</sup> Duwi Consultan, "Uji Heteroskedastisitas", dalam <http://duwiconsultan.blogspot.com/2011/11/27/uji-heteroskedastisitas.html>, diakses pada 13 Maret 2014.